

## **BAB II**

### **KONSEP MODEL *PROJECT BASED LEARNING***

Pada bab II ini menjelaskan mengenai konsep model *project based learning*, yang berisi subbab-subbab, diantaranya adalah: (a) Pengertian model *project based learning*; (b) Karakteristik model *project based learning*; (c) Kelebihan dan kekurangan model *project based learning*. Dengan menggunakan analisis data interpretatif, komparatif, deduktif, dan induktif yang dikaji berdasarkan 12 jurnal sebagai data primer dan beberapa buku dan jurnal lainnya sebagai data sekunder. Penjelasan mengenai konsep model *project based learning* adalah sebagai berikut:

#### **A. Pengertian Model *Project Based Learning***

Model *project based learning* adalah model yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara individu maupun kelompok. Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan oleh Natty, dkk (2019, hlm. 1087) menyatakan, “*Project based learning* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri ataupun berkelompok dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh peserta didik”. Oleh karena itu model *project based learning* menuntut peserta didik untuk terlibat selama kegiatan pembelajaran dengan menggali dan mencari teori serta informasi sehingga permasalahan yang disajikan oleh guru dapat dipecahkan dan diselesaikan oleh peserta didik.

Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, model *project based learning* adalah model yang menuntut peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan membuat suatu proyek sehingga dapat menciptakan suatu ide atau produk. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Wulandari, dkk (2019, hlm. 20) menyatakan bahwa model *project based learning* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pengetahuan konsep yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat menjadi solusi dalam penyelesaian masalah yang terjadi melalui

penemuan hal-hal baru yang dapat menciptakan suatu ide ataupun produk yang memiliki manfaat. Maka dari itu, model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk menciptakan suatu ide dan produk selama kegiatan pembuatan proyek agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan oleh guru, serta masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Penggunaan model *project based learning* selama melakukan kegiatan pembelajaran membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk beraktivitas dalam menghasilkan suatu produk. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Surono, dkk (2019, hlm. 783) menyatakan bahwa model *project based learning* memusatkan aktivitas dalam membuat suatu proyek dan mengemukakan ide gagasan serta bebas untuk berkreasi dengan diawasi dan dibimbing oleh guru sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menghasilkan suatu produk. Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan *project based learning* menuntut untuk terciptanya suatu produk dengan melakukan aktivitas membuat proyek pada saat mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

Produk yang dihasilkan selama proses pelaksanaan pembelajaran adalah hasil kerja proyek yang dilakukan oleh peserta didik, karena model *project based learning* merupakan model yang dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk menghasilkan produk dari pembuatan proyek. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Hayati, dkk (2019, hlm. 116) mengemukakan, "*Project based learning* merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembuatan suatu proyek melalui kegiatan penyelidikan yang berkesinambungan". Maka dari itu, *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan penyelidikan dan mencari informasi di dalam kelas sehingga dapat membuat suatu proyek yang telah ditentukan dan menghasilkan produk yang memiliki daya guna baik bagi diri peserta didik maupun bagi orang lain .

Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya bahwa *project based learning* mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan membuat suatu proyek. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan Widya, dkk (2019, hlm 263) menyatakan, "Model *project based learning* merupakan model yang melatih peserta didik

untuk mengikuti pembelajaran dengan membuat proyek sehingga dapat menganalisis permasalahan, mengeksplorasi, mengumpulkan informasi, menginterpretasi, dan menilai pengerjaan suatu proyek yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji”. Oleh karena itu, model *project based learning* memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik karena mereka mampu untuk melakukan analisis dalam pemecahan suatu masalah berdasarkan proyek yang dibuat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penjelasan di atas berbeda dengan penjelasan selanjutnya, bahwa model *project based learning* adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan yang diberikan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Lestari (2018, hlm. 1610) menyatakan, “Model *project based learning* merupakan model yang lebih fokus terhadap permasalahan, berpusat pada proses pelaksanaan, relatif membutuhkan waktu, dan melibatkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan melalui tahap metode ilmiah”. Dengan demikian, *project based learning* lebih fokus pada suatu masalah sehingga peserta didik dapat memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dengan cara mengikuti tahap-tahap metode ilmiah seperti merumuskan masalah, mencari informasi, menyusun dugaan sementara, melakukan tindakan atau aktivitas, mengumpulkan informasi, mengolah dan menganalisis, membuat kesimpulan, dan pada akhirnya mempublikasikan hasilnya.

Hasil yang dipublikasikan dapat berupa suatu produk ataupun gagasan berdasarkan proyek yang dibuat selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Nugraha, dkk (2018, hlm, 10) menyatakan bahwa model *project based learning* adalah model yang mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu proyek dan menghasilkan produk berdasarkan pemikirannya, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat memperlihatkan kreativitas yang dimiliki secara maksimal. Oleh karena itu, dengan menggunakan model *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan memperlihatkan kreativitasnya melalui pembuatan suatu proyek yang menghasilkan produk atau konsep berupa ide.

Model *project based learning* memfokuskan kegiatan pada peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar, sedangkan tugas guru adalah membimbing dan menjadi fasilitator untuk peserta didik. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Surya (2018, hlm. 45) mengemukakan, “Model *project based learning* adalah model yang inovatif memusatkan peserta didik untuk mengkonstruksi belajarnya secara otonom dengan guru sebagai motivator dan fasilitator”. Peserta didik diajak untuk merancang suatu proyek berdasarkan permasalahan dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga mereka mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Dengan melakukan kegiatan penyelesaian masalah, dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan mudah diingat dan diimplementasikan oleh peserta didik. Dengan demikian, model *project based learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan cara menyelesaikan permasalahan secara mandiri sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna dan selalu diingat oleh peserta didik.

Penyelesaian masalah dalam *project based learning* yaitu dengan membuat suatu proyek pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Utami, dkk (2018, hlm. 544) menyatakan, “Model *project based learning* adalah model pembelajaran yang mengasah kreativitas peserta didik secara perlahan dengan belajar kontekstual dan membuat proyek sehingga dapat menghasilkan suatu produk sebagai hasil dari pembelajaran”. Model *project based learning* melatih peserta didik untuk menciptakan suatu produk agar kreativitasnya semakin meningkat. Maka dari itu, kreativitas peserta didik meningkat karena adanya penerapan model *project based learning* karena peserta didik dapat melatih kreativitasnya dengan membuat suatu proyek dan menghasilkan suatu produk yang berguna di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat belajar dengan model *project based learning* adalah membuat suatu proyek. Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan oleh Indriajati dan Ngazizah (2018, hlm. 113) menyatakan, “Model *project based learning* atau biasa disebut pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang lebih fokus pada kegiatan peserta didik untuk memahami suatu konsep dengan pembuatan proyek dan

menemukan sendiri solusi penyelesaiannya melalui bimbingan dari guru”. Maka dari itu, model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu proyek dengan maksud agar memahami konsep yang sedang dipelajari.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Hermawan, dkk (2018, hlm. 25) menyatakan, “Model *project based learning* mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembuatan proyek. Dengan pembuatan proyek, peserta didik bekerja secara individu maupun kelompok dengan melakukan rencana, mengorganisasi dan membuat suatu tugas yang akan dikerjakan serta menyusun informasi yang perlu dikumpulkan dan dipresentasikan”. Maka dari itu, model *project based learning* menuntut peserta didik untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam membuat suatu proyek dengan kegiatan menyusun rencana, mencari informasi, mengorganisasi dan membuat proyek, serta pada akhirnya mempresentasikan hasil proyek tersebut.

Model *project based learning* memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk membuat suatu proyek dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan oleh Ardianti, dkk (2017, hlm. 146) mengemukakan, “Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri khusus yaitu dalam pelaksanaannya memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan merancang dan membuat sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk”. Dengan demikian, model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian model *project based learning* diatas, dapat penulis analisis bahwa terdapat beberapa jurnal yang memiliki persamaan dan perbedaan pendapat. Ditinjau dari pendapat Natty, Wulandari, Lestari, dan Surya memiliki persamaan yaitu bahwa model *project based learning* mampu membantu peserta didik untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Berbeda halnya dengan pendapat Hayati, Widya, Nugraha, Utami, Indriajati, Hermawan, dan Ardianti bahwa model *project based learning* menuntut peserta didik untuk membuat suatu proyek.

Sementara itu, Wulandari, Surono, Nugraha, dan Utami memiliki pendapat lain bahwa model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk menciptakan suatu produk. Lain halnya dengan Hayati yang menyatakan bahwa model *project based learning* merupakan kegiatan penyelidikan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis mengenai pengertian model *project based learning* di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan membuat suatu proyek sehingga dapat menghasilkan produk yang bermanfaat. Dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan, model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas sehingga dapat menciptakan suatu ide dan produk selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran *project based learning* yaitu kegiatan penyelidikan seperti merumuskan masalah, mencari informasi, menyusun dugaan sementara, melakukan tindakan atau aktivitas, mengumpulkan informasi, mengolah dan menganalisis, membuat kesimpulan, dan pada akhirnya mempublikasikan hasilnya. Kegiatan penyelidikan dilakukan untuk menghasilkan suatu produk baik itu berupa ide atau karya nyata, produk yang dihasilkan oleh peserta didik adalah hasil dari kerja proyek. Proyek yang dihasilkan dapat berupa hal-hal baru atau hal yang sudah ada tapi tidak persis sama dengan sebelumnya, proyek dibuat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat berguna di kehidupan sehari-hari. Pembuatan proyek dalam *project based learning* dapat dilakukan secara individu atau kolaboratif, dengan membuat suatu proyek, peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitasnya sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna dan selalu diingat oleh peserta didik. Maka *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menggali dan mencari teori serta informasi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan kegiatan membuat proyek yang dapat menghasilkan produk untuk menyelesaikan masalah tersebut.

## B. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, begitupula dengan model *project based learning* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Natty, dkk (2019, hlm. 1084) menyebutkan bahwa karakteristik model *project based learning* antara lain:

1. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah.
2. Peserta didik diarahkan untuk membuat suatu proyek berdasarkan pertanyaan dan permasalahan.
3. Peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan mencari informasi, menyelidiki, dan menemukan sendiri solusi untuk memecahkan permasalahan.
4. Melatih peserta didik untuk bekerja secara individu maupun kolaboratif dalam membuat proyek.

Maka dari itu, *project based learning* lebih fokus terhadap suatu masalah, mengarahkan peserta didik membuat suatu proyek berdasarkan permasalahan yang sedang dikaji dengan kegiatan mencari informasi, menyelidiki, dan menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, *project based learning* melatih peserta didik untuk bekerja secara individu dan kolaboratif.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas, Wulandari (2019, hlm. 20) menyebutkan, “Karakteristik model *project based learning* terdiri dari: mengarahkan peserta didik untuk merancang kegiatan, membuat suatu proyek dan menghasilkan produk berdasarkan proyek yang dilakukan, serta memberikan pengalaman belajar pada peserta didik melalui pembuatan proyek yang menghasilkan produk”.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan model *project based learning* peserta didik diarahkan untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan saat proses pembelajaran, membuat proyek, dan menghasilkan produk berdasarkan proyek yang dibuat, serta memberikan pengalaman belajar langsung dalam menghasilkan suatu produk.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Hayati (2019, hlm. 116) menjelaskan, “Karakteristik model *project based learning* yaitu melibatkan peserta didik untuk melakukan kerja proyek selama pembelajaran di kelas, dan pada saat kegiatan penyelidikan yang berkelanjutan”. Maka dari itu selama kegiatan pembelajaran berlangsung, model *project based learning* melibatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan dalam membuat proyek yang sudah ditentukan berdasarkan materi yang sedang dipelajari.

Model *project based learning* memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Surono, dkk (2019, hlm. 783) mengemukakan, “Karakteristik model *project based learning* yaitu menuntut peserta didik untuk melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, menuntut peserta didik untuk menyampaikan ide dan gagasannya, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi, serta menuntut peserta untuk menghasilkan suatu produk”.

Dengan demikian, model *project based learning* menuntut peserta didik untuk beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan kebebasan pada mereka untuk menyampaikan ide dan gagasan, serta kebebasan untuk berkreasi dalam menghasilkan suatu produk.

Model *project based learning* lebih fokus pada pemecahan masalah dengan membuat suatu proyek. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Widya, dkk (2019, hlm. 263) menyatakan bahwa karakteristik model *project based learning* antara lain:

1. Peserta didik didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Peserta didik dilatih untuk melakukan analisis mengenai permasalahan yang terjadi.
3. Peserta didik dilibatkan dalam pengerjaan sebuah proyek yang bermanfaat.

Oleh karena itu, pemecahan permasalahan dengan cara melakukan analisis mengenai permasalahan tersebut yang diselesaikan oleh pembuatan proyek merupakan karakteristik dari model *project based learning*.



Model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Lestari, dkk (2018, hlm. 1610) menyatakan, “Model *project based learning* memiliki karakteristik yaitu melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja secara otonom dalam memkonstruksi pengetahuan mereka”. Maka dari itu, model *project based learning* menuntut peserta didik untuk belajar menginvestigasi dalam menyelesaikan permasalahan dan membuat proyek yang dapat menghasilkan produk sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Proyek yang dibuat oleh peserta didik berdasarkan hasil dari pemikirannya sendiri. Hal ini telah dijelaskan oleh Nugraha, dkk (2018, hlm. 10) menyebutkan bahwa karakteristik model *project learning*, antara lain:

1. Mengajak peserta didik untuk membuat suatu proyek berdasarkan pengetahuannya sendiri.
2. Mengajak peserta didik untuk menghasilkan produk berdasarkan proyek yang dibuat.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan model *project based learning*, peserta didik ditekankan untuk membuat suatu proyek berdasarkan pengetahuannya sendiri sehingga menghasilkan suatu produk yang dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari.

Model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Surya (2018, hlm. 45) mengemukakan bahwa karakteristik model *project based learning* antara lain:

1. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.
3. Melibatkan peserta didik untuk mencari informasi dan menemukan solusi menyelesaikan masalah.
4. Memberikan pengalaman nyata pada peserta didik tentang perencanaan suatu proyek.

Dengan demikian, model *project based learning* memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik dalam membuat sebuah proyek yang dihasilkan melalui cara investigasi, mengumpulkan data, mengorganisasi, mengolah, dan menyajikan data. Sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Proyek yang dibuat dalam pelaksanaan model *project based learning* digunakan sebagai media pembelajaran. Telah dijelaskan oleh Utami, dkk (2018, hlm. 542) menyebutkan bahwa karakteristik model *project based learning* adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau gagasannya.
2. Mengarahkan peserta didik untuk menciptakan karya atau produk sesuai kreativitas yang dimilikinya.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* peserta didik diarahkan untuk membuat proyek yang sesuai dengan kreativitas yang dimiliki, menyampaikan pendapatnya, dan melakukan kegiatan yang lebih aktif selama pembelajaran.

Proyek yang dihasilkan selama pelaksanaan model *project based learning* harus nyata. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Indriajati (2018, hlm. 113) mengemukakan karakteristik model *project based learning* adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pembelajaran.
2. Pembuatan proyek melibatkan peserta didik dalam melakukan investigasi konstruktif.
3. Proyek harus realistik.
4. Proyek direncanakan oleh peserta didik.

Oleh karena itu model *project based learning* melibatkan peserta didik untuk melakukan investigasi agar dapat menguasai konsep dalam pembelajaran sehingga dapat membuat suatu proyek dan menghasilkan produk yang realistik yang dapat berguna bagi dirinya ataupun orang lain.

Sama halnya dengan pendapat sebelumnya bahwa model *project based learning* melibatkan peserta didik untuk membuat suatu proyek, pendapat Hermawan (2018, hlm. 25) menyatakan bahwa karakteristik model *project based learning* antara lain:

1. Mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu proyek.
2. Mengarahkan peserta didik untuk mengungkapkan semua pendapat dan wawasan yang dimiliki.

Dengan demikian, peserta didik ditekankan untuk mampu mengungkapkan semua pendapat dan wawasan yang mereka miliki dalam membuat suatu proyek, karena pembelajaran dengan model *project based learning* berpusat pada peserta didik sehingga pada saat pelaksanaannya peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi secara mandiri.

Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik harus direncanakan dan dirancang terlebih dahulu. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Ardianti (2017, hlm. 146) menyatakan model *project based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek di dalamnya untuk menghasilkan sebuah produk.
2. Dituntut untuk menggunakan segala potensi dalam memecahkan permasalahan untuk menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk merancang terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan saat pembuatan proyek dengan menggunakan segala potensinya untuk menyelesaikan permasalahan sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik model *project based learning* diatas, dapat penulis analisis bahwa terdapat beberapa jurnal yang memiliki persamaan dan perbedaan pendapat. Dari 12 jurnal yang penulis analisis menunjukkan persamaan bahwa model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu proyek berdasarkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi sehingga dapat menghasilkan suatu produk. Ditinjau dari pendapat Natty yang menyatakan bahwa penyelesaian masalah dalam model

*project based learning*, peserta didik harus mencari dan mengumpulkan informasi secara mandiri. Hal tersebut memiliki persamaan dengan pendapat Surya dan Hermawan yang menyatakan bahwa model *project based learning* berpusat pada peserta didik yang artinya peserta didik melakukan kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi, membuat proyek, dan mempresentasikan proyek secara mandiri sedangkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Berbeda halnya dengan pendapat Hayati dan Indriajati bahwa untuk memecahkan permasalahan, peserta didik harus melakukan kegiatan investigasi dalam membuat suatu proyek. Sementara itu, Surono dan Utami menyatakan bahwa peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengetahuan, dan wawasan yang dimiliki agar mereka terbiasa untuk berperilaku percaya diri dan berani menyampaikan pendapatnya. Sedangkan Wulandari, Lestari, Widya, Nugraha, dan Ardianti mengemukakan pendapatnya bahwa model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari baik itu bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model *project based learning* memiliki karakteristik, di antaranya: (1) melibatkan peserta didik untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan; (2) melibatkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pembuatan proyek; (3) pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator; (4) melibatkan peserta didik untuk merancang suatu proyek berdasarkan pengetahuan yang dimiliki; (5) melibatkan peserta didik untuk membuat suatu proyek; (6) mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan mencari informasi, menyelidiki, dan menemukan sendiri solusi untuk memecahkan permasalahan; (7) mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

## C. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

### 1. Kelebihan Model *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan begitu pula dengan model *project based learning*. sebagaimana dijelaskan oleh Natty, dkk (2019, hlm. 1084) mengemukakan bahwa keuntungan dari model *project based learning* yaitu:

- a. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuannya secara lengkap melalui kegiatan mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat dan menghasilkan suatu produk atau ide baru berdasarkan informasi yang telah dikembangkan.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan untuk berkolaboratif.
- d. Peserta didik menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Oleh karena itu dengan menggunakan model *project based learning*, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan kreativitasnya, serta mampu untuk bekerja sama dengan teman kelasnya, selain itu peserta didik juga menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.

Model *project based learning* memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari (2019, hlm. 22) menyatakan, “Kelebihan model *project based learning* terdiri dari: Dapat membantu peserta didik untuk menemukan solusi dalam penyelesaian masalah yang terjadi, menciptakan suatu produk berdasarkan keadaan di lingkungan sekitar, dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki peserta didik sehingga kreativitasnya dapat meningkat”.

Maka dari itu, pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dapat membantu peserta didik menemukan solusi dari suatu permasalahan, menghasilkan suatu produk, dan meningkatkan serta mengembangkan kreativitasnya.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Suroño, dkk (2019, hlm. 781) menyatakan bahwa kelebihan model *project based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajarannya berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi dengan lengkap.
- b. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membuat proyek sesuai dengan kreativitasnya.
- c. Dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Oleh karena itu, peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya karena mereka membuat proyek berdasarkan kreativitas yang dimiliki, serta mereka menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya tanpa takut salah sehingga mereka dapat memperoleh dan membentuk pengetahuannya sendiri.

Kelebihan model *project based learning* menurut Hayati (2019, hlm. 119) antara lain:

- a. Peserta didik dapat menemukan pengalaman baru yaitu membuat suatu proyek selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan membuat suatu produk.

Maka dari itu dengan menciptakan suatu produk, peserta didik dapat memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi sehingga peserta didik dapat menemukan konsep serta pengalaman yang baru.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Widya (2019, hlm. 268) menyatakan, “Model *project based learning* memiliki kelebihan dalam penerapannya, yaitu: Meningkatkan motivasi, kemampuan dalam memecahkan permasalahan, kolaborasi, dan keterampilan mengelola sumber yang dimiliki oleh peserta didik”. Dengan demikian, penerapan model *project based learning* memberikan dampak yang baik bagi peserta didik karena motivasi peserta didik, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan kolaborasi, dan keterampilan untuk mengelola sumber dapat meningkat.

Model *project based learning* memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilannya. Sejalan dengan pendapat Lestari, dkk (2019, hlm. 1610) menyebutkan, “Terdapat beberapa kelebihan model *project based learning* antara lain membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang diajukan, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik dan guru menikmati proses pembelajaran”. Oleh karena itu, dengan menggunakan model *project based learning* pada saat pembelajaran, peserta didik dapat menjadi lebih aktif, mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah, mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan oleh Nugraha, dkk (2018, hlm. 10) menyatakan bahwa model *project based learning* memiliki keunggulan, di antaranya:

- a. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- b. Peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
- c. Peserta didik dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat.

Oleh karena itu, peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri karena pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan dapat menghasilkan suatu produk karena pembelajarannya menggunakan pembuatan proyek. Serta kemampuan pemecahan masalah dapat ditingkatkan dengan penggunaan model *project based learning* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model *project based learning* memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Surya (2018, hlm. 45) menyatakan, “Kelebihan model *project based learning* antara lain dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan melalui aktivitas membuat proyek dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam merencanakan suatu proyek”. Maka dari itu, penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan

keterampilan pemecahan masalah, memberikan pengalaman yang nyata dalam merencanakan dan membuat proyek sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Model *project based learning* membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, hal tersebut dijelaskan oleh Utami (2018, hlm. 543) menyebutkan bahwa kelebihan model *project based learning* terdiri dari:

- a. Memberikan pengalaman pada peserta didik dalam kondisi belajar yang menyenangkan.
- b. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar.
- c. Peserta didik dapat menghasilkan produk yang dapat mendorong dan mengembangkan kreativitasnya.

Maka dari itu, model *project based learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar, dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Kreativitas peserta didik dapat meningkat karena adanya pembuatan suatu proyek pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan oleh Indriajati dan Ngazizah (2018, hlm. 113) menyebutkan, “Kelebihan dari model *project based learning* antara lain meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui presentasi hasil produk yang dibuat, dan peserta didik dapat memahami konsep pada pembelajaran secara langsung”. Oleh karena itu, dengan menerapkan model *project based learning*, keaktifan, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan untuk memahami konsep yang dimiliki oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat meningkat.

Model *project based learning* bermakna bagi peserta didik, hal tersebut dijelaskan oleh Hermawan (2018, hlm. 25) menyatakan bahwa keunggulan dari model *project based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajarannya yang berpusat pada peserta didik.
- b. Peserta didik mampu untuk belajar dan membuat proyek sendiri.



- c. Peserta didik menjadi lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru.
- d. Pembelajarannya menarik perhatian peserta didik.

Maka dari itu pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dapat membuat peserta didik memiliki motivasi untuk belajar sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari, dapat belajar dan membuat proyek sendiri, serta menghasilkan produk yang berguna di kehidupan sehari-hari.

Model *project based learning* memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik, sejalan dengan pendapat Ardianti, dkk (2017, hlm. 146) mengemukakan bahwa keunggulan dari model *project based learning*, di antaranya:

- a. Dapat memberikan pengalaman pada peserta didik untuk belajar dan membuat suatu proyek
- b. Dapat menyusun alokasi waktu sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Dapat meningkatkan keterampilan mengelola sumber untuk menyelesaikan tugas-tugas yang tersedia.

Oleh karena itu, peserta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengatur waktu, mengelola sumber, dan membuat suatu proyek untuk menyelesaikan tugas-tugas atau permasalahan yang sedang terjadi.

Berdasarkan uraian mengenai kelebihan model *project based learning* diatas, dapat penulis analisis bahwa dari 12 jurnal yang dianalisis terdapat beberapa persamaan dan perbedaan kelebihan model *project based learning*. Ditinjau menurut Hayati, Natty, Indriajati dan Ngazizah, Surono, Hermawan serta Nugraha menyatakan bahwa penerapan model *project based learning* memberikan dampak yang baik, peserta didik dapat memperoleh dan membentuk pengetahuannya. Selanjutnya menurut Wulandari, Hayati, Surya, Nugraha, dan Ardianti menyatakan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah. Berbeda halnya dengan Utami,

Lestari, dan Widya menyatakan bahwa model *project based learning* mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meningkatkan motivasi dan keterampilan komunikasi, serta keterampilan mengelola sumber. Persamaannya dari 12 jurnal tersebut adalah bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam membuat suatu proyek sehingga dapat menghasilkan produk yang dapat bermanfaat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan model *project based learning*, antara lain: (a) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah; (b) meningkatkan keterampilan mengelola sumber; (c) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan solusi; (d) meningkatkan motivasi peserta didik; (e) meningkatkan kolaborasi antar peserta didik; (f) memperbaiki keterampilan menggunakan media pembelajaran; (g) mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap tertentu dalam menyelesaikan proyek; (h) mendorong peserta didik untuk lebih aktif; (i) antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu, model *project based learning* memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, sehingga peserta didik mampu untuk mengaplikasikannya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di dunia nyata.

## **2. Kekurangan Model *Project Based Learning***

Terdapat beberapa kelemahan model *project based learning* dalam penerapannya. Hal ini disebutkan oleh Natty, dkk (2019, hlm. 1086) menyatakan, “Kekurangan model *project based learning* antara lain membutuhkan pembelajaran yang komprehensif serta membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya”. Oleh karena itu, *project based learning* membutuhkan pembelajaran yang menyeluruh agar peserta didik dengan mudah memahami pembelajaran.

Model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk terlibat selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Hal tersebut dijelaskan oleh Wulandari (2019, hlm. 20) menyatakan, “Kelemahan model *project based learning* yaitu peserta didik yang kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kreativitasnya”. Maka dari itu, peserta didik harus mampu mengikuti pembelajaran dengan disiplin, aktif dan terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran untuk memecahkan dan penyelesaian permasalahan yang dilakukan dengan pembuatan proyek yang dapat menghasilkan suatu produk.

Model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Sebagaimana disebutkan oleh Surono (2019, hlm. 20) menyatakan, “Kekurangan model *project based learning* antara lain memungkinkan adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok, dan adanya kekhawatiran peserta didik hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya”. Maka dari itu, diperlukan pembagian tugas yang merata dalam kelompok agar peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan materi yang diajarkan harus bersifat menyeluruh artinya tiap kelompok mendapatkan materi yang sama, namun dalam pengerjaan proyek dikerjakan berdasarkan kreativitas tiap kelompok yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Penerapan model *project based learning* memerlukan inovasi yang dapat mendorong keinginan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan oleh Hayati (2019, hlm. 121) mengemukakan, “Guru dituntut untuk menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik semangat belajar dan mendorong peserta didik untuk mengekspresikan kreativitasnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam *project based learning* karena pada dasarnya guru sangat lumrah dengan pembelajaran konvensional, sehingga guru juga perlu dilatih untuk mengubah kebiasaan tersebut.

Sama halnya dengan pendapat sebelumnya bahwa guru harus memiliki kesiapan yang matang dalam menerapkan model *project based learning*. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Widya, dkk (2019, hlm. 263) menyatakan, “Model *project based learning* memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya yaitu memerlukan waktu yang banyak untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan membutuhkan biaya yang tidak murah”. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning* harus direncanakan dan disiapkan secara matang oleh guru, agar peserta didik mampu untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, Lestari, dkk (2018, hlm. 1610) menyatakan, “Kekurangan model *project based learning* yaitu relatif memerlukan banyak waktu dalam memecahkan masalah dengan pembuatan proyek, dan memerlukan pembelajaran yang inovatif agar kreativitas peserta didik dapat meningkat”. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus mengantisipasi terlebih dahulu waktu yang akan digunakan dalam membuat proyek, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan proyeknya dengan tepat waktu. Selain itu, memerlukan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Upaya meningkatkan kreativitas yang dilakukan dalam model *project based learning* adalah dengan pembuatan suatu proyek. Adapun pendapat Nugraha, dkk (2019, hlm. 10) menyatakan, “Kelemahan dari model *project based learning* yaitu: memerlukan peralatan yang lengkap untuk membuat proyek, dan memerlukan banyak media dan sumber belajar”. Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu proyek yang dapat menghasilkan suatu produk. Dalam membuat proyek, diperlukan alat dan bahan yang kompleks, serta membutuhkan banyak media untuk kelangsungan peserta didik dalam belajar. Namun untuk menyiapkan semua itu harus memerlukan waktu yang cukup dan persiapan yang matang.

Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, Surya (2018, hlm 45) menyatakan kekurangan model *project based learning* yaitu memerlukan waktu yang panjang dan membutuhkan perencanaan yang matang. Maka dari itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang agar pelaksanaan pembelajaran model *project based learning* dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta kreativitas peserta didik dapat meningkat.

Adapun kelemahan model *project based learning* menurut Utami, dkk (2018, hlm. 543) antara lain:

- a. Guru harus mampu memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Dimungkinkan beberapa peserta didik belum terbiasa memecahkan masalah secara mandiri dan masih perlu bimbingan guru.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam belajar, guru perlu memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan model yang akan diterapkan agar pembelajaran menjadi bermakna.

Peserta didik diarahkan untuk berkreasi selama pelaksanaan pembelajaran model *project based learning*. sebagaimana telah dijelaskan oleh Indriati, dkk (2018, hlm. 113) menyatakan bahwa peserta didik membuat suatu proyek secara bebas sesuai dengan kreativitasnya, dikhawatirkan proyek yang dibuat tidak sesuai dengan pembelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan guru dalam pembuatan proyek di kelas.

Model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara kelompok. Adapun kelemahan model *project based learning* yang disebutkan oleh Hermawan, dkk (2018, hlm. 25) bahwa peserta didik akan kesulitan memahami materi jika topik yang diberikan berbeda-beda tiap kelompoknya. Maka dari itu, topik yang diberikan pada tiap-tiap kelompok itu sama meskipun dalam pembuatan proyeknya berbeda.

Pembuatan proyek yang dilakukan oleh peserta didik akan menimbulkan suasana yang kurang kondusif karena mereka memiliki semangat dalam membuat proyek. Sementara itu, Ardianti, dkk (2017, hlm. 147) menyatakan kekurangan model *project based learning* memiliki kekurangan dalam penerapannya, antara lain:

- a. Suasana kelas yang sulit dikontrol dan menjadi gaduh saat pembuatan proyek.
- b. Membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian yang maksimal.

Oleh karena itu, guru harus menguasai pengelolaan kelas agar suasana di kelas pada saat pembelajaran tidak terlalu gaduh, serta harus dapat mengatur alokasi waktu agar pembuatan proyek yang dilakukan dapat seselai dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian mengenai kekurangan model *project based learning* diatas, dapat penulis analisis bahwa dari 12 jurnal yang dianalisis memiliki persamaan dan berkaitan satu sama lain. Ditinjau dari jurnal milik Natty, Widya, Lestari, Surya, Wulandari, Surono, Hermawan, Utami, Ardianti, Nugraha dan Hayati memiliki persamaan yaitu bahwa model *project based learning* memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan harus komprehensif dan inovatif, adanya kemungkinan peserta didik yang kurang terlibat dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok, adanya kemungkinan peserta didik tidak memahami konsep yang dipelajari apabila pembagian topik pembelajaran tidak sama antar kelompok, serta suasana kelas yang sulit dikontrol dan gaduh pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tidak fokus pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*.

Berdasarkan hasil analisis mengenai kekurangan model *project based learning* diatas, dapat penulis simpulkan bahwa model *project based learning* memiliki kekurangan, antara lain: (a) membutuhkan guru yang terampil dan inovatif dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*; (b) membutuhkan biaya yang banyak dan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran dengan pembuatan proyek; (c) memerlukan waktu yang lebih banyak untuk melaksanakan pembuatan proyek; (d) memerlukan media dan sumber belajar yang lebih banyak dalam membuat suatu proyek yang dapat menghasilkan suatu produk; (e) diperlukan penguasaan pengelolaan kelas untuk mengkondisikan kelas sulit dikontrol dan gaduh agar menjadi kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung; dan (f) memungkinkan adanya peserta didik yang kurang aktif dan kurang terlibat dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, dalam penerapan model *project based learning* di sekolah dasar, guru harus mampu untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang telah dijelaskan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, agar pelaksanaan pembelajaran dapat bermakna.